BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis akan menentukan objek penelitian yang akan diambilnya, agar dapat mempermudah tujuan dalam masalah yang akan diteliti.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2006:32) mengemukakan bahwa: "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:303), mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelesakan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan objek atau kegiatan apa yang akan menjadi objek penelitian yang dapat dijadikan objek peneliti, yang dipelajari dan sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah *Free Cash Flow, Return On Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2004:15) Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterprestasikan data sehingga memberi informasi untuk menganalisis masalah yang diselidiki".

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif dapat memberikan gamabaran mengenai kejadian atau fenomena, namun metode deskriptif ini lebih menjelaskan mengenai hubungan, bagaimana menguji hipotesis, membuat prediksi dari fakta-fakta data perusahaan yang memprediksi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Sementara metode verifikatif, menurut Mashuri (2008:45) adalah:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah-masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan metode tersebut metode verifikatif merupakan metode untuk menguji suatu cara secara benar data-data yang ada untuk mengatasi masalah serupa ditempat yang berbeda.

Metode yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

> "Metode peneltian yang berlandasankan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif untuk meneliti populasi dan sample filsafat, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam peelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan *Free Cash Flow, Return On Equity* dan Harga Saham. sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* dan *Return On Equity* tehadap Harga saham baik secara simultan maupun persial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data *Free cash Flow* dan *Return On Equity* juga Harga saham yang diperoleh dari penelitian ini berupa kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini sangat diperlukan perencanaan dan perancangan, agar dalam melakukan penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Azhar (2005:84) mengatakan bahwa: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

2. Permasalahan yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan, untuk melihat bagaimana pengaruh *Free Cash Flow* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.
3. Melakukan pemecahan masalah atau pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi, yang melalui data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan.
4. Menyimpulkan masalah penilaian dalam bentuk kerangka pemikiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Tahun	*Time Series*
T-2	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive Survey & kuantitatif*	Tahun	*Time Series*

Sumber: Umi Narimawati, dkk (2011:31)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

1. Variabel independent (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2).

2. Variabel dependent (Y)

Dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Harga saham (Y) yang merupakan harga penutupan perdagangan (*closing price*) saham perusahaan pada hari tersebut selama pengamatan. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pemebli pada saat akhir bursa, yang kemungkinan akan menjadi harga pasar.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independent	*Free Cash Flow* (X_1)	*Free cash flow* sebagai arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan investasi yang sedang berjalan.	AKB= *Operating income-* $(NOA_t\text{-}NOA_{t-1})$ Penman (2001:574)	Rasio
	Return On Equity (X_2)	Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Sutrisno (2003:266)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$ x 100% Sutrisno (2003:266)	Rasio
Dependent	Harga saham (*Share price*) (Y)	Harga pasar saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003:59)	Harga saham penutupan akhir tahun	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penentuan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, yang artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder adalah data yang sudah di olah oleh pihak pertama, data sekunder adalah data yang sudah di olah oleh pihak pertama. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan *Free Cash Flow*, *Return On Equity* dan Harga saham, pada Perusahaan Industri Farmasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2002:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan, perusahaan pada Industri Farmasi sejak pertama kali listing di BEI, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Emitem

Nama Emiten	**Listing BEI**		**Populasi**
PT. Indofarma Tbk (INAF)	2001	2010	9 Tahun
PT. Merk Tbk (Merk)	1981	2010	29 Tahun
PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	2001	2010	9 Tahun
		Total Populasi	47 Tahun

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 tahun dari 3 perusahaan industri farmasi yang tercacat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2002:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling.*

Menurut Nur Indriantoro (2002:131), yaitu : ”Tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu”.

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan tahunan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) , PT. Indofarma Tbk (INAF), dan PT. Merk Tbk (Merk), dari tahun 2003 - 2010 atau selama 8 tahun. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang diambil dari tahun 2003-2010, selama 8 tahun yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
2. Sampel yang diambil sebanyak 8 tahun karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas sampel yang digunakan oleh penulis untuk diteliti sebanyak 24 sampel yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan pada industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 8 tahun dari 3 perusahaan dimulai tahun 2003-2010.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan

lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan. Dan data sekunder yaitu dari perusahaan nya sendiri yaitu Perusahaan Industri Farmasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan universitas yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan laporan keuangan yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil.

3. Kajian Pustaka atau *Library Research*

   Peneliti melakukan suatu kegiatan dengan cara menulis,mencari dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun rancangan analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, akan dijelaskan dibawah ini :

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:410) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Free Cash Flow*, *Return on Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia. periode tahun 2003-2010.

2. Analisis Verifikatif

Dalam penelitian deskriptif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial atau induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan

diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa table, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (homoskedastisitas) dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi :

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji Multikoliniearitas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka *estimator least square* masih tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien. Dengan demikian, koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat (Ghozali dalam Mulyono, 2009). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson:*

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ dU atau 4-dU D-W ≤ 4-d_L

d. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi

tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji-Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat \heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, dalam Chasanah).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Interpretasi hasil penelitian, baik secara parsial melalui uji-t maupun secara simultan melalui uji F.

Analisis regresi linier berganda dipilih karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *time series cross section (pooling data)* yaitu dengan mengelompokkan data pertahun berdasarkan variabel – variabel indepeden dan diharapkan tidak terdapat data

yang outlayered (data tidak sama dengan nol), disebut dengan Pooled TCSS OLS yang dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \mathit{e}}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen harga saham

X_1 = *Free Cash Flow*

X_2 = *Return on Equity*

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi

e = error

Regresi linier berganda dengan dua variabel X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1 dan b2 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma y &= an + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2 \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2009:279)

3. Koefisien Korelasi

Menurut Sujana (dalam Umi Narimawati, 2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{YX2.X1} = \frac{r_{X2Y} - (r_{X1Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X1Y})^2] \times [1 (r_{X1X2})^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{rx_1y^2 + rx_2y^2 - 2rx_1.\ rx_2.\ r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (dalam Umi Narimawati, 2010:50)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas *Free Cash Flow*, dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat Harga Saham, maka rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah :

$$\mathbf{Kd = r^2 \ X \ 100 \ \%}$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh *Free Cash Flow* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Free Cash Flow* tidak

dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat Harga Saham ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (dalam Umi Narimawati, 2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

1. Hipotesis

   H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan *Free Cash Flow* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

   H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan *Free Cash Flow* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Syahri Alhusin (dalam Umi Narimawati, 2010:50)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{Dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{11} ; ρ ≠ 0, *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap harga saham

H_{02} ; ρ = *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{12} ; ρ ≠ *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bSebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *free cash flow* dan *return on equity* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.